

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka keberadaan pendidikan adalah suatu keharusan. Pendidikan ini harus merata untuk semua lapisan masyarakat dan selalu ditingkatkan mutunya. Mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan dan diupayakan secara *continue* dan faktor guru sangat menentukan sebagai ujung tombak. Kinerja guru yang baik akan dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan sebaliknya jika kinerja guru buruk dapat dipastikan mutu pendidikan juga buruk. Sementara keberadaan seseorang dalam kepemimpinan yang demokratik berkaitan erat dengan kinerja guru, karena pemimpinlah yang paling bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan. Di sisi lain kinerja seorang guru jika erat berkaitan dengan motivasi kerja seorang guru itu sendiri. Semakin baik motivasi kerja guru, maka kinerjanya menjadi semakin baik pula. Sehubungan dengan hal ini cukup menarik ditelaah lebih lanjut tentang kepemimpinan demokratik dan motivasi guru dalam hal ini adalah kerja seorang guru terhadap kinerjanya (guru).

Organisasi pendidikan merupakan organisasi yang unik. Karena keunikannya, lembaga pendidikan tidak dapat disejajarkan dengan lembaga-lembaga atau organisasi lainnya. Keunikannya terletak dari visi, misi serta tujuannya sebagai lembaga pencetak manusia-manusia yang memiliki kepribadian, kecerdasan, dan ketrampilan tertentu agar dapat hidup sebagai manusia yang produktif dan beradab. Lembaga pendidikan harus diselenggarakan dan dikelola oleh lembaga serta orang-orang yang berkompeten dalam penyelenggara pendidikan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun komunitas masyarakat harus memiliki kemampuan yang handal dalam hal penyusunan dan

pengembangan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, pengadaan tenaga kependidikan, kemampuan pendanaan dan berbagai hal yang menjadi standar nasional pendidikan.

Sehubungan dengan hal ini penyelenggaraan pendidikan tidak boleh mengabaikan aspek mutu. Sesuai bunyi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 disebutkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹ Hal ini mengandung arti bahwa semua pendidikan yang dilaksanakan di Negara Indonesia harus mengarah pada pencapaian tujuan di atas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu sistem pendidikan nasional yang berkualitas. Dalam sistem itu sendiri perlu adanya suatu standar penyelenggaraan pendidikan yang menjadi bahan acuan, termasuk di dalamnya standar kompetensi guru serta standar kinerja mengajar guru.

Standar Nasional Pendidikan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencapai tujuan². Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menetapkan 8 (delapan) Standar meliputi: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3.

² PP Nomor 19 th 2005.

prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan dan 8) standar penilaian pendidikan.³ Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.⁴ Untuk mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (Kepala Sekolah, pustakawan, operator dan penjaga sekolah) perlu ditingkatkan. Dalam hal ini pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang mampu membimbing, dipercaya, berkepribadian, dan menjadi suri teladan serta disukai oleh siswanya.⁵ Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, tidak terbatas pada menyampaikan materi pelajaran saja, harus dapat mendidik dan melatih peserta didik agar peserta didik mempunyai watak dan kepribadian yang baik.⁶

Pendidikan menurut pandangan Darmodiharjo menyatakan:

“Pendidikan dalam arti luas mengandung kegiatan-kegiatan mendidik, mengajar, melatih, kesemuanya pada hakekatnya berlangsung dalam proses. Kegiatan itu berupa proses transformasi nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pengetahuan dan teknologi serta nilai ketrampilan. Pelaksanaan proses itu adalah pada pendidik dalam fungsi dan lingkungan masing-masing. Pihak yang menerima nilai adalah anak didik

³ PP Nomor 19 th 2005.

⁴ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya* (Pustaka Setia : Bandung, 2017) 209.

⁵ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya*, 209.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)* (Jakarta, 2011).

yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah kedewasaan kepribadiaanya.”⁷

Lebih lanjut Soegito mengatakan “pendidikan adalah sebagai usaha untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, secara mental maupun fisik.”⁸ Menurut PP Nomor 74 th 2008 Bab I dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab I pasal 1 ayat 2 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”⁹

Guru dalam memberikan pembelajaran dapat mengembangkan pola pikirnya dan mengarahkan pada perilaku yang baik, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa dari tidak tahu menjadi tahu, demikian pula perubahan akhlak menjadi semakin baik. Guru merupakan salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat dekat hubungannya dengan siswa/ murid dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah,¹⁰ dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Penanggung jawab demi suksesnya proses pembelajaran di kelas adalah guru. Mutu guru perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Hal ini tidak terlepas dari unsur

⁷ Darmodiharjo, D, *Pokok-pokok Gagasan tentang pendidikan di Indonesia* (Depdikbud : Dirjen Dikdasmen, Jakarta, 1978) 7.

⁸ Soegito, A.T, *Kepemimpinan* (UNNES Press : Semarang, 2010) 58.

⁹ PP Nomor 74 th 2008 Bab I dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab I pasal 1 ayat 2.

¹⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2015) 207.

pengelolaan pembelajaran kelas. Karena itu dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas saat proses belajar mengajar (PBM), seorang guru harus memiliki motivasi kerja yang baik.

Guru yang memiliki kinerja yang baik, membutuhkan suatu proses yang panjang. Artinya, proses tersebut merupakan mata rantai dari perencanaan, pengadaan, pengangkatan, penempatan, promosi dan pembinaan karier, peningkatan kesejahteraan, dan sistem penghargaan terhadap guru. Seluruh mata rantai tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu: (1) perencanaan dan pengadaan, (2) pendayagunaan, pengangkatan, penempatan, peningkatan kesejahteraan dan sistem penghargaan), serta (3) sistem pengembangan, promosi dan pembinaan karier). Antara perencanaan dan pendayagunaan serta pengembangan harus saling terkait, saling mengisi dan saling menunjang serta terkoordinasi dengan baik, sehingga kinerja guru yang diharapkan dapat diwujudkan.

Kinerja merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.¹¹ Melengkapi pengertian kinerja guru bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan tugas pembelajaran di sekolah maupun madrasah dan bertanggungjawab terhadap peserta didik di bawah bimbingan dengan meningkatkan prestasi peserta didik.¹²

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati kinerja guru-gurunya masih rendah. Indikatornya ada beberapa

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 207.

¹² Muhammad Iqbal Baehaki, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru Disekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru* (FKIP Universitas Islam: Blitar, 2016) 100.

guru yang belum menguasai dalam menyusun perencanaan pembelajaran, bahwa guru-guru tersebut kemudian memfotocopi rencana program pembelajaran (RPP) milik guru lain, lalu diedit dan diketik ulang sebagai bukti administratif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Hasil pengamatan juga menunjukkan rendahnya pemahaman dalam merumuskan indikator-indikator tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kinerja guru Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan kabupaten Pati masih rendah.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian terhadap kinerja guru bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain yaitu motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.¹⁴ Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik, sebab suatu organisasi/sekolah akan berhasil atau gagal sebagaimana ditentukan oleh kualitas kepemimpinan.¹⁵ Sementara itu Wahjosumidjo mengatakan:

“Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur/tatanan, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaiannya yang

¹³ Observasi di SMA/SMK Muhammadiyah Pati, 6 Agustus 2018.

¹⁴ Soegi Hermanto, *Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN Palangkaraya* (Universitas Negeri Palangkaraya : Palangkaraya, 2016) 37.

¹⁵ Soegi Hermanto, *Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN Palangkaraya*, 37.

luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.”¹⁶

Terkait dengan kata kepemimpinan ahli lain Harijanto mengemukakan “kepemimpinan merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam memimpin orang lain, meliputi proses mempengaruhi, mengarahkan serta memotivasi orang lain (yaitu anggota kelompok) untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama”.¹⁷

Rahman dkk mengungkapkan bahwa: “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah.”¹⁸ Proses pengaruh antara pemimpin dan bawahan tidak searah, sumber pengaruh atau kewibawaan pada pemimpin yaitu pengaruh bersumber pada kedudukan dan atau kepribadian pemimpin. Pengaruh bawahan terhadap pemimpin disebut kewibawaan tandingan (*counter power*). Kewibawaan bawahan ini akan membantu sebagai pengendali pemakaian kewibawaan pemimpin. Kepemimpinan demokratik seorang pemimpin akan mampu membedakan karakteristik suatu organisasi lainnya. Kepemimpinan demokratik yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling pokok sebagai seorang pemimpin. Dinamis berarti seorang pemimpin yang dapat mengikuti perkembangan zaman, sementara pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang dapat mewujudkan harapan dan tujuan organisasi yang dipimpin. Dengan memahami teori tentang kepemimpinan demokratik akan dapat meningkatkan pemahaman terhadap individual, mengetahui kelemahan

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Raja Grafindo Perkasa: Jakarta, 2001) 15.

¹⁷ Harijanto, C, *Pemimpin yang Handal, Kompetensi Terapan Sinergi* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007) 2.

¹⁸ Rahman, *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Al Qaprint :Jatinangor, 2006) 106.

dan kelebihan serta potensi yang ada pada dirinya, akan dapat meningkatkan pemahaman bagaimana seharusnya memperlakukan bawahan-nya, sehingga mampu meningkatkan kinerja seorang guru di bawah kepemimpinannya.

Sebagian guru belum mempunyai motivasi kerja sehingga kegiatan pembelajaran belum meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih menggunakan cara lama. Diharapkan kinerja guru dapat menjadi lebih baik, sehingga guru memiliki tekad dan keinginan yang sangat kuat untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Kinerja guru yang memiliki kompetensi memadai tentu tidak mengenal kata putus asa atau bosan ketika menghadapi persoalan yang berkaitan dengan peserta didik, perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran, apalagi didukung dengan kepemimpinan demokratik Kepala Sekolah, sehingga guru akan selalu berusaha dan bersemangat dalam melaksanakan tugas. Motivasi kerja guru yang tinggi menyebabkan guru bekerja lebih giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga kinerja guru semakin meningkat.

Sehubungan dengan pemaparan latar belakang di atas, di antara faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain adalah kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Permasalahan ini dipandang layak dan cukup menarik kiranya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun penelitian yang hendak dilakukan berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka proses penelitian di lapangan ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kepemimpinan demokratik kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018?
2. Adakah pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratik kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018.
2. Mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018.
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan teori, minimal menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan demokratik Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati.

- b. Menambah bahan pustaka di Pascasarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kudus.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dinas BP2MK Provinsi Jawa Tengah

Bagi Dinas BP2MK Provinsi Jawa Tengah, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Pati diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru SMA/SMK dan pengaruh kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati.

- b. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru dan meningkatkan kinerja guru melalui pola perencanaan, pembinaan dan pengembangan personal.

- c. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi guru dalam peningkatan semangat belajar, meningkatkan motivasi kerja bagi guru, serta meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA/SMK Muhammadiyah kabupaten Pati agar supaya meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan/masukan awal dan pedoman bagi penelitian berikutnya, mampu

membuka wacana keilmuan mengenai arti pentingnya pendidikan dan mampu memberikan saran ke lembaga pendidikan demi terwujudnya kemajuan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan pemahaman isi tesis, maka akan dibagi menjadi 3 bagian dan 5 bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal
Bagian awal, memuat tentang halaman judul tesis, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, abstrak, halaman daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi
Pada bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab, meliputi:
 - Bab I : Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.
 - Bab II : Landasan teori, memuat tentang kinerja guru, kepemimpinan demokratik kepala sekolah, motivasi kerja guru, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
 - Bab III : Metode penelitian, memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan penelitian
- Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian dan penutup
3. Bagian Akhir
Pada akhir penulisan tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan penulis.

